

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yang dimaksud dengan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak” adalah pengertian bank sebagai sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Sebaliknya Kasmir (2016) mengartikan bank sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa perbankan lain selain tugas utamanya menghimpun uang dari masyarakat umum dan mengembalikannya kepada masyarakat.

Bank berfungsi sebagai penyalur uang, menjembatani kesenjangan antara mereka yang membutuhkan uang dan mereka yang memiliki penghasilan tambahan. Mereka yang mempunyai uang di bank atau berniat menginvestasikannya di sana dianggap mempunyai kelebihan uang tunai. Uang yang disimpan di bank aman karena terlindung dari pencurian dan bahaya. Menyimpan uang di bank tidak hanya membuat uang tetap aman, tetapi juga menghasilkan bunga. Dana publik disalurkan oleh bank kepada mereka yang membutuhkan atau

kekurangan uang untuk membiayai kebutuhan rumah tangga atau usaha. Penerima pinjaman tunduk pada sejumlah batasan yang semuanya harus segera dipenuhi. Selain itu, komunitas peminjam juga membayar biaya administrasi dan bunga, yang besarnya bervariasi dari satu bank ke bank lainnya. Bank mengharapkan pendapatan bunga menghasilkan keuntungan. Masyarakat Indonesia (Persero) Kasmir (2014) PT Bank Tbk. Kinerja Bank BRI terbukti baik karena merupakan bank BUMN terbesar di Indonesia dan memiliki cabang di seluruh tanah air. Mengingat kinerjanya yang luar biasa, tidak dapat dibayangkan jika bank ini tidak berfungsi dengan baik. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia harus terus meningkatkan PDB-nya untuk meningkatkan standar hidup seluruh warga negara secara adil dan merata. Sebagai salah satu penopang utama perekonomian, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dituntut untuk mampu tumbuh dan berkembang lebih lanjut agar tetap mampu bersaing dalam masyarakat yang lebih terbuka. Karena fungsi utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan kredit dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, dan bentuk lainnya, perbankan mempunyai peranan penting dalam sektor jasa keuangan dan asuransi. Bank yang menjalankan fungsi ini mendukung program pembangunan nasional yang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kualitas hidup setiap orang meningkat akibat globalisasi, terutama masyarakat Indonesia. Meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan yang perlu dicapai oleh

inisiatif pembangunan. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah harus menghasilkan lebih banyak pendapatan melalui berbagai inisiatif. Salah satu caranya adalah dengan memainkan peran strategis dalam perekonomian, khususnya perbankan. Bank sangat penting bagi pengembangan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara karena mereka dapat berfungsi sebagai lembaga perantara, yaitu sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan uang negara dengan sukses dan efisien. Hal ini khususnya berlaku bagi Indonesia. Agar tetap mampu bersaing dalam industri perbankan, perbankan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menjamin kesiapannya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh era globalisasi saat ini. Untuk menyempurnakan dan mengembangkan strategi terbaik, perbankan harus bersaing dengan mencapai kinerja yang baik dan optimal dalam menghadapi persaingan. Kepercayaan masyarakat dan pelanggan terhadap bisnis akan meningkat dengan keberhasilan yang kuat. Bank mana pun yang ingin tetap dikenal masyarakat dan kepercayaan nasabah harus menilai tingkat kesehatannya.

Tujuan menilai kesehatan suatu bank adalah untuk memastikan stabil atau tidaknya keadaan keuangannya. Hasil evaluasi tingkat kesehatan dapat menjadi landasan bagi inisiatif kinerja bank di masa depan. Pertumbuhan perbankan Indonesia mengalami naik turun. Krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997

memberikan pukulan telak bagi sektor perbankan Indonesia. Hal ini menyebabkan nilai tukar rupiah (Rp) terhadap dolar AS melemah sehingga menyulitkan beberapa aktivitas perbankan. Setidaknya 14 bank harus dibubarkan sebelum akhir tahun 1997 karena dianggap tidak layak beroperasi. Tujuan menilai stabilitas bank adalah untuk memastikan kapasitas bank dalam menangani uang masyarakat. Hal ini disebabkan oleh semakin rumitnya rasio-rasio yang harus dihadapi oleh bank. Bank yang sakit harus segera menyembuhkan penyakitnya, sedangkan bank yang sehat harus menjaga kesehatannya. Mengevaluasi kesehatan bank sangatlah penting karena dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan bank serta keberhasilannya dalam mengelola operasional dan memenangkan hati masyarakat. Bagi semua pihak yang berkepentingan dengan bank, kinerja bank sangatlah penting. Investor, kreditor, pemerintah, pekerja, dan kelompok berkepentingan lainnya adalah beberapa pihak yang berkepentingan tersebut. Setiap organisasi mempunyai beragam persoalan berkelanjutan yang mungkin berdampak pada sektor bisnis.

Laporan keuangan merupakan salah satu indikasi yang wajib digunakan untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan adalah alat yang berguna untuk mengukur kesehatan bank secara keseluruhan karena laporan tersebut menghitung rasio tertentu yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Beberapa

teknik digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengevaluasi stabilitas kinerja keuangan bank dan perusahaan. Teknik-teknik tersebut meliputi pendekatan CAMEL, EVA, RGEC, ROI, dan MVA. Metode RGEC adalah salah satu dari lima teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keadaan kinerja keuangan. Proses evaluasi bank yang disebut pendekatan RGEC telah mengambil peran dari prosedur CAMEL sebelumnya. PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual dengan Pendekatan Risiko (Risk Based Bank Rating), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), menjadi landasan penilaian yang mencakup empat faktor: permodalan faktor (modal), faktor pendapatan (profitabilitas), faktor profil risiko (risiko bank), dan faktor tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Faktor-faktor ini juga disebut sebagai RGEC. Setiap komponen menyajikan hasil evaluasi perbankan syariah dari berbagai sudut. Hal ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keadaan industri perbankan secara keseluruhan berdasarkan beberapa variabel yang dapat diukur. Masing-masing risiko dikuantifikasi dengan pendekatan tersendiri dan penilaiannya dalam PBI No. 13/1/pbi/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum pada pasal 7 ayat 1 kajian komponen profil risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, dan risiko kepatuhan.

Empat komponen metode RGEC dapat dievaluasi dengan membandingkan masing-masing rasio dengan standar, yang sering dikenal sebagai peringkat komposit (PK). Lima kenaikan peringkat yaitu sangat sehat, sehat, kurang sehat, dan tidak sehat digunakan dalam pemeringkatan komposit pada PBI 13/1/PBI/2011 untuk menilai tingkat kesehatan bank. Keadaan suatu bank secara keseluruhan ditunjukkan oleh peringkat komposit ini. Bank-bank komersial milik negara berkontribusi terhadap pertumbuhan negara baik secara keuntungan maupun sosial. Oleh karena itu, bank-bank milik negara harus mampu mengelola aset negara secara efektif. Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI) adalah beberapa bank umum milik negara di Indonesia. Karena lokasinya yang banyak, Bank BRI yang merupakan salah satu dari empat bank dengan jumlah nasabah terbanyak ini dikenal masyarakat luas dan hadir di seluruh Indonesia. Tempat penelitian, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., sering disebut BRI, dipilih karena penyediaan fasilitas dan layanan kredit yang konstan dan tepat sasaran kepada usaha kecil, serta pemberian layanan kepada individu dalam kelompok kecil. Penelitian ini diberi judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk” berdasarkan uraian latar belakang. Dengan melihat peluang kinerja laporan keuangan pada perusahaan bursa di Indonesia, BEI (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia) dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraannya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penulis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan.

1. Bagaimana risk profile pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia selama periode 2022-2023 ?
2. Bagaimana good corporate governance pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?
3. Bagaimana earning pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?
4. Bagaimana Capital pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana risk profile pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia selama periode 2022-2023 ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana good corporate governance pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana earning pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?
4. Untuk mengetahui Bagaimana Capital pada kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2022-2023 ?

D. Manfaat penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan memiliki penerapan teoretis, praktis, dan perbankan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini seharusnya memberikan informasi mengenai fungsi kinerja keuangan bank dengan menggunakan Metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Sebagai panduan untuk memperdalam pemahaman, menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas berpikir yang lebih canggih melalui kajian metode RGEC terhadap kinerja keuangan bank. Penyelesaian penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin.

b) Bagi peneliti lain

Lanjutan Penulis mengharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam memberikan informasi untuk penelitian tambahan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

c) Bagi Bank

Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai masukan untuk menilai kinerja bank dan laporan keuangannya.

E. Sistematika Penulisan

Deskripsi metodis tentang isi yang akan dibahas, dipecah menjadi setiap bab, telah ditulis untuk memberikan gambaran luas mengenai tulisan ini. Pemisahannya adalah: sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dijelaskan pada bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori seputar subjek penelitian yang dilakukan, termasuk literatur dan sumber yang relevan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kerangka konseptual atau disebut juga kerangka berpikir kemudian dibangun dari sinopsis tinjauan pustaka dan kerangka teori. Kerangka pemikiran ini menggambarkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian dan dibuat dengan menggunakan landasan teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Hipotesis yang menguraikan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam bagian kesimpulan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tahun Buku 2022-2023*, Sejalan dengan Surat Edaran PBI Bank

Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa data time series dengan teknik analisis data menggunakan metode RSEC. menggunakan metodologi risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal 2, dengan tujuan untuk menilai empat unsur: unsur profil risiko (bank risk), unsur Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (profitabilitas), dan unsur modal (capital), atau yang dikenal dengan istilah RSEC.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran keseluruhan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tahun Buku 2022–2023 Dengan Menggunakan Metode RSEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Faktor kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan RSEC pada PT Bank Rakyat Indonesia tahun buku 2022–2023 menjadi gambaran data dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat rekomendasi atas kesimpulan tersebut serta temuan penelitian yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya.